

**Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Tumani
Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan**

*Analysis of Rice Farming Income in Tumani Village
Maesaan District South Minahasa Regency*

Engelie Marlin Moonik ^{(1)(*)}, Celcius Talumingan ⁽²⁾, Tommy F. Lolowang ⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: engeliemoonik11@gmail.com

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id

: Senin, 4 September 2023

Disetujui diterbitkan

: Jumat, 29 September 2023

ABSTRACT

This research aims to find out how much or how low the costs, receipts and income of lowland rice farmers in Tumani Village, Maesaan District are and to find out what problems lowland rice farmers face in running their business. This research was carried out for 3 months, namely from July 2022 to September 2022. This research used 2 types of data, namely primary and secondary data. Primary data was collected through direct interviews with respondents using a list of questions and secondary data was obtained from various sources related to the required data such as the Tumani Village office, the Maesaan District BPP Office, and even scientific writing. Sampling in this research used the method (Simple Random Sampling) or simple random. The number of farmers was 34 farmers and the respondents studied were 10 people or 30 percent of the total respondents. The data analysis used is quantitative descriptive analysis in determining production costs, revenue and R/C. Based on the results of research on lowland rice farming in Tumani Village, it is different. The amount of income received by farmers depends on the area of land owned by the farmer and whether rice farming in Tumani Village is feasible or profitable. We can see this from the results of the R/C analysis, namely 3.95, which means more than 1 and the average income of all respondent farmers in Tumani Village is IDR 19.289.769.

Keywords: income; farming; lowland rice

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa sesungguhnya atau rendahnya biaya, penerimaan, dan pendapatan petani padi sawah di Desa Tumani Kecamatan Maesaan serta mengetahui masalah-masalah apa yang dihadapi petani padi sawah dalam menjalankan usahanya. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu dari bulan Juli 2022 sampai September 2022. Penelitian ini menggunakan 2 jenis data yaitu data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan responden menggunakan daftar pertanyaan dan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan seperti kantor Desa Tumani, Kantor BPP Kecamatan Maesaan, hingga tulisan ilmiah. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode (*Simple Random Sampling*) atau secara acak sederhana. Jumlah petani sebanyak 34 orang petani dan responden yang di teliti yaitu sebesar 10 orang atau sebesar 30 persen dari total responden. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dalam menentukan biaya produksi penerimaan, pendapatan dan R/C. Berdasarkan hasil penelitian terhadap usahatani Padi Sawah di Desa Tumani berbeda-beda. Besarnya pendapatan yang diterima oleh petani bergantung pada luas lahan yang dimiliki petani dan kelayakan usahatani padi di Desa Tumani adalah layak atau menguntungkan. Hal ini dapat kita lihat dari hasil analisis R/C yaitu 3,95 yang artinya lebih dari 1 dan pendapatan rata-rata keseluruhan petani responden di Desa Tumani Rp19.289.769.

Kata kunci : pendapatan; usahatani; padi sawah

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang sedang melaksanakan pembangunan disegala bidang, sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang diandalkan, karena sektor pertanian sampai saat ini masih memegang peranan penting dalam penunjang perekonomian nasional. Sektor pertanian juga mempunyai peranan penting dalam mengentaskan kemiskinan, pembangunan pertanian berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan upaya peningkatan kesejahteraan petani dan upaya menanggulangi kemiskinan khususnya di daerah pedesaan. Sasaran utama pembangunan pertanian dewasa ini adalah peningkatan produksi pertanian dan pendapatan petani, Karena itu kegiatan disektor pertanian di usahakan agar dapat berjalan lancar dengan peningkatkan produk pangan baik melalui intensifikasi, ekstensifikasi, dan diversifikasi pertanian yang diharapkan dapat memperbaiki taraf hidup petani, memperluas lapangan pekerjaan bagi golongan masyarakat yang masih tergantung pada sector pertanian (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, 2009).

Padi merupakan komoditas tanaman pangan penghasil beras yang memegang peranan penting dalam kehidupan ekonomi Indonesia. Yaitu beras sebagai makanan pokok sangat sulit digantikan oleh bahan pokok lainnya. Diantaranya jagung, umbi-umbian, sagu dan sumber karbohidrat lainnya. Sehingga keberadaan beras menjadi prioritas utama masyarakat dalam memenuhi asupan karbohidrat yang dapat mengenyangkan dan merupakan sumber karbohidrat utama yang mudah di ubah menjadi energi. Padi sebagai tanaman pangan dikonsumsi kurang lebih 90% dari keseluruhan penduduk Indonesia untuk makanan pokok sehari-hari (Saragih, 2001).

Salah satu komoditas pertanian yang diharapkan dapat bergerak positif dalam hal peningkatan produksi dan pendapatan adalah padi beberapa alasan penting keberlanjutan produksi padi perlu dijaga yaitu; (a) beras merupakan bahan pangan pokok bagi masyarakat Indonesia, (b) merupakan komoditas penting untuk menjaga ketahanan pangan, (c) usaha tani padi sudah merupakan bagian hidup dari petani Indonesia sehingga sehingga menciptakan lapangan kerja yang besar, (d) kontribusi dari usahatani padi

terhadap pendapatan rumah tangga cukup besar (Hamdhan, 2013).

Usaha disektor pertanian dibedakan menjadi 5 sub sektor yaitu sub sektor tanaman bahan pangan, perkebunan, kehutanan, perikanan, dan peternakan. Salah satu komoditas yang dihasilkan oleh sub sektor tanaman bahan makanan oleh sub sektor tanaman bahan makanan adalah padi yang merupakan sumber pangan pokok sebagian besar masyarakat Indonesia termasuk masyarakat di Kecamatan Maesaan. Kecamatan Maesaan merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi pertanian khususnya komoditi tanaman pangan dan hortikultura. Komoditi padi sawah merupakan komoditi yang paling banyak diusahakan oleh petani yang ada di Kecamatan Maesaan. Desa Tumani merupakan salah satu desa yang berada di Kec. Maesaan, sebagian besar masyarakat yang ada di desa ini bermata pencaharian sebagai petani. Luas areal sawah di Desa Tumani adalah sekitar 102.8 hektar.

Komoditas padi merupakan sumber pendapatan sebagian besar penduduk Desa Tumani disamping komoditas lainnya. Hal ini tidak terlepas dari adanya peranan pemerintah setempat yang dengan senantiasa memberikan bimbingan dan bantuan kepada petani agar produksinya dapat ditingkatkan supaya pendapatan usaha padi juga meningkat (Mulyadi, 2007).

Tingkat pendapatan petani secara umum di pengaruhi oleh beberapa komponen yaitu jumlah produksi, harga jual, dan biaya-biaya produksi (Soekartawi, 2006). Padi merupakan salah satu komoditi yang mempunyai prospek cerah guna menambahkan pendapatan para petani. Hal tersebut dapat member motivasi tersendiri bagi petani untuk mengembangkan dan meningkatkan produksinya dengan harapan pada saat panen memperoleh hasil penjualan tinggi guna memenuhi kebutuhannya. Namun secara aktual pada saat panen tiba, hasil melimpah tetapi harga menjadi turun, dan terlebih lagi jika hasil produksi yang diharapkan jauh dari perkiraan, yaitu pembeli sangat rendah, produksi minim, biaya untuk kegiatan produksi, mulai dari pengadaan pupuk, pengolahan, pestisida dan biaya lainnya yang tidak terduga (Roidah, 2015).

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap usahatani padi sawah di Desa

Tumani Kecamatan Maesaan. Untuk mengetahui berapa sesungguhnya atau rendahnya biaya, penerimaan, dan pendapatan petani padi sawah di Desa Tumani Kecamatan Maesaan serta mengetahui masalah-masalah apa yang dihadapi petani padi sawah dalam menjalankan usahanya, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui berapa besar pendapatan yang diterima oleh petani yang mengusahakan usahatani padi sawah di Desa Tumani Kecamatan Maesaan.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini untuk menganalisis besarnya biaya, penerimaan, dan pendapatan usahatani padi sawah di Desa Tumani dan menganalisis efisiensi usahatani padi sawah di Desa Tumani.

Manfaat Penelitian

Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang kondisi usahatani padi sawah. Bagi pemerintah daerah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam menyusun suatu kebijakan menyangkut pengembangan usaha oleh petani padi sawah.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu dari bulan Juli 2022 sampai September 2022. Penelitian ini dilakukan di Desa Tumani Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan.

Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Adapun data primer dan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari:

1. Data primer yaitu data yang di ambil oleh peneliti dilapangan secara langsung dari responden dengan cara melakukan wawancara menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner).
2. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan seperti kantor Desa Tumani, Kantor BPP Kecamatan Maesaan, hingga tulisan ilmiah.

Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode (*Simple Random Sampling*) atau secara acak sederhana. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani padi sawah yang ada di Desa Tumani. Jumlah petani sebanyak 34 orang petani dan responden yang diteliti yaitu sebesar 10 orang atau sebesar 30 persen dari total responden.

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah biaya produksi yang mencakup biaya variabel dan biaya tetap:

1. Karakteristik responden
 - a. Luas lahan, yaitu luas areal tanaman padi yang diukur dalam satuan hektar (Ha).
 - b. Status kepemilikan lahan, yaitu status lahan yang dibagi menjadi pemilik dan penyewa.
 - c. Umur (Tahun)
 - d. Tingkat pendidikan.
 - e. Jumlah tanggungan keluarga.
2. Produksi, yaitu jumlah yang dihasilkan dalam satu kali musim tanam yang diukur dalam satuan kilogram (Kg)
3. Biaya usahatani
 - a. Biaya tenaga kerja (Rp)
 - b. Biaya benih, yaitu banyaknya benih yang digunakan oleh petani dalam usahatani padi sawah (Rp/Kg)
 - c. Biaya pupuk (Rp/Kg)
 - d. Pestisida (Rp/MI)
 - e. Biaya lahan yang dibagi menjadi biaya sewa lahan (Rp/musim tanam) dan biaya pajak (Rp/musim tanam).
 - f. Biaya penyusutan alat yang dihitung menggunakan metode *straight line method* atau metode garis lurus.
4. Harga jual, yaitu harga yang berlaku ditingkat petani (Rp/Kg).
5. Penerimaan, yaitu jumlah produksi dikalikan dengan harga jual (Rp)
6. Pendapatan, yaitu selisih dari total penerimaan dan total biaya (Rp).

Metode Analisis Data

Data penelitian yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dalam menentukan biaya produksi, penerimaan, pendapatan dan analisis R/C.

Analisis Biaya

Menurut Rodjak (2006), untuk menghitung biaya total diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap dengan biaya variable dengan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

- TC : *Total Cost* (Total Biaya)
- FC : *Fixed Cost* (Biaya Tetap)
- VC : *Variabel Cost* (Biaya Variabel)

Penerimaan

Menurut Suratiyah (2006) secara umum perhiungan penerimaan total (*total revenue*) adalah perkalian jumlah produksi (Y) dengan harga jual (Py) dinyatakan dengan rumus:

$$TR = Y \times Py$$

Keterangan:

- TR = Penerimaan Total (*Total Revenue*)
- Y = Produksi yang diperoleh dalam usaha
- Py = Harga

Pendapatan

Menurut Suratiyah (2008), pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan biaya total (TC) dan dinyatakan dalam rumus:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

- Pd = Pendapatan
- TR = Penerimaan (*Total Revenue*)
- TC = Biaya Total (*Total Cost*)

Analisis R/C

Menurut Rodjack (2006) R/C adalah perbandingan antara penerimaan antara biaya dinyatakan dengan rumus:

$$R/C = TR/TC$$

Dimana:

- R/C < 1, maka usaha tersebut rugi sehingga tidak layak diteruskan.
- R/C = 1, maka usaha tersebut tidak untung dan tidak rugi (impas) sehingga tidak layak diteruskan.

R/C > 1, maka usaha tersebut untung dan layak diteruskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Wilayah Penelitian

Desa Tumani adalah Desa yang terletak di Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan Provinsi Sulawesi Utara. Jumlah penduduk Desa Tunani adalah 1.054 Jiwa yang terdiri dari 515 laki-laki dan 539 perempuan dan jumlah kepala keluarga 316 KK. Adapun batas-batas wilayah desa Tumani:

- 1. Sebelah Timur : Desa Kinalawiran
- 2. Sebelah Barat : Desa Lowian
- 3. Sebelah Utara : Desa Tumani Utara
- 4. Sebelah Selatan : Desa Tumani Selatan

Desa Tumani mempunyai luas wilayah 120 hektar, yang terdiri dari 6 jaga. Wilayah ini berada pada ketinggian 800 meter di atas permukaan laut sehingga cocok untuk tanaman pertanian. Desa Tumani memiliki jumlah penduduk 1.120 orang dengan luas Wilayah 1.519 Ha.

Karakteristik Responden

Karakteristik petani responden juga berpengaruh terhadap usahatani dari segi kemampuan sumber daya manusia dan hasil pendapatan petani dalam memenuhi pendapatan petani, karakteristik responden dalam penelitian ini menggambarkan karakteristik responden dari luas lahan yang dimiliki, status kepemilikan lahan yang dimiliki, tingkat umur responden, tingkat pendidikan responden dan jumlah tanggungan keluarga responden.

Luas Lahan

Luas lahan merupakan salah satu faktor yang penting untuk menghasilkan produksi yang besar semakin besar luas lahan yang dimiliki otomatis akan berpengaruh pada jumlah produksi. Keadaan lahan serta luas lahan akan mempengaruhi sarana produksi dan penggunaan tenaga kerja dari suatu usahatani. Rincian luas lahan dalam Tabel 1.

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah	Persentase (%)
1	0.01 - 0.99	1	10
2	1 - 1.99	7	70
3	> 2	2	20
Jumlah		10	100

Sumber: Data primer diolah (2022)

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah luas lahan yang dimiliki responden ada pada luas lahan 1 sampai 1.99 Ha dengan persentase sebesar 70 persen sementara untuk luas lahan lebih dari 2 Ha dan 0.01 sampai 0.99 Ha memiliki persentase sebesar 20 persen dan 10 persen, untuk rata-rata luas lahan sebesar 1.34 Ha.

Status Kepemilikan Lahan

Status kepemilikan lahan sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani karena status kepemilikan lahan juga mempengaruhi biaya-biaya yang akan dikeluarkan oleh petani, responden yang memiliki lahan sendiri biaya yang akan dikeluarkan untuk biaya pajak kebun, sementara untuk petani yang lahannya menyewa dari orang lain harus membayar sewa kepada pemilik lahan, sistem penyewaan dalam penelitian ini dibayarkan dengan kesepakatan yang dilakukan antara petani penggarap dengan pemilik lahan, rincian status kepemilikan lahan disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan

No	Status Kepemilikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Milik sendiri	5	50
2	Sewa	5	50
Jumlah		10	100

Sumber: Data primer diolah (2022)

Tabel 2 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan status kepemilikan lahan dapat dilihat responden yang memiliki lahan sendiri dan yang menyewa terbagi menjadi 2 yaitu memiliki lahan 50 persen dan yang menyewa sebesar 50 persen.

Tingkat Umur

Umur petani akan mempengaruhi kemampuan fisik. Dari segi kemampuan petani yang masih mudah dan sehat akan berproduktifitas lebih besar dari petani yang sudah tua, rincian umur responden disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	35 - 40	3	30
2	41 - 59	4	40
3	> 60	3	30
Jumlah		10	100

Sumber: Data primer diolah (2022)

Tabel 3 menunjukkan kategori umur 41 sampai 59 merupakan kategori terbesar dengan

persentase sebesar 40 persen sementara untuk kategori umur 35 sampai 40 tahun dan lebih dari 60 tahun memiliki besaran persentase yang sama yaitu sebesar 30 persen.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting bagi manusia yang merupakan bekal hidupnya, karena dengan pendidikan yang cukup seorang akan memiliki pola pikir yang lebih maju dan berkembang. Rincian pendidikan responden disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SMP	4	40
2	SMA/SMK	6	60
Jumlah		10	100

Sumber: Data primer diolah (2022)

Tabel 4 menunjukkan bahwa petani responden berpendidikan SMP dan SMA/SMK. Petani yang jenjang pendidikan sekolah menengah bawah (SMP) memiliki presentase sebesar 40 persen dan petani yang berpendidikan SMA/SMK sebanyak 60 persen.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungun keluarga petani meliputi istri, anak-anak dan anggota keluarga lainnya yang bersama-sama dengan petani. Jumlah anggota keluarga biasanya berhubungan dengan tingkat kesejahteraan petani, semakin banyak anggota keluarga maka akan semakin banyak pengeluaran dalam tanggungan keluarga sehingga dapat berpengaruh terhadap pendapatan petani. Rincian tanggungan keluarga responden disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	1 - 3	7	70
2	4 - 6	3	30
Jumlah		10	100

Sumber: Data primer diolah (2022)

Tabel 5 menunjukkan jumlah tanggungan keluarga dengan jumlah 1 sampai 3 orang memiliki persentase sebesar 70 persen dan untuk kategori jumlah tanggungan keluarga 4 sampai 6 orang memiliki persentase 30 persen.

Produksi

Produksi dalam penelitian ini mengukur produksi yang dihasilkan dari usahatani padi

sawah dengan satuan produksi kilogram dan hanya mengukur hasil produksi yang sudah berbentuk beras, rincian produksi disajikan dalam Tabel 6.

Tabel 6. Rata-Rata Produksi Padi Sawah

No	Produksi Padi	Jumlah Per Petani (Kg/Musim Tanam)	Jumlah Per Hektar (Kg/Musim Tanam)
1	Petani Pemilik	3.456	2.579
2	Petani Penggarap	1.556	1.161

Sumber: Data primer diolah (2022)

Tabel 6 menunjukkan rata-rata produksi Padi petani pemilik sebesar 3.456 Kg per petani dan 2.579 Kg per Hektar dan rata-rata produksi petani penggarap sebesar 1.556 Kg per petani dan 1.161 Kg per Hektar.

Total Biaya Usahatani Padi Sawah

Total biaya adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi usahatani pada total biaya dibagi menjadi dua bagian yaitu biaya tetap (*fix cost*) dan biaya variabel (*variable cost*).

Biaya Tetap (*Fix Cost*)

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang tidak bergantung pada besar kecilnya volume produksi. Dalam arti biaya tetap menjadi jenis biaya yang bersifat statis atau tidak berubah dalam ukuran tertentu. Biaya tetap pada penelitian ini adalah biaya lahan dan biaya penyusutan alat.

1. Biaya Lahan

Biaya lahan adalah biaya yang dikeluarkan untuk lahan baik itu sewa bagi petani penggarap dan biaya pajak bagi petani pemilik dalam pengambilan data biaya ini dihitung dalam satuan satu kali musim tanam padi sawah. Rincian biaya lahan disajikan dalam Tabel 7.

Tabel 7. Biaya Lahan

No	Uraian	Jumlah Per Petani (Kg/Musim Tanam)	Jumlah Per Hektar (Kg/Musim Tanam)
1	Petani Pemilik (Pajak)	10.453	7.801
2	Petani Penggarap (Sewa)	5.632.000	4.202.985

Sumber: Data primer diolah (2022)

Tabel 7 menunjukkan bahwa biaya pajak petani pemilik memiliki rata-rata biaya sebesar Rp10.453 per petani dan Rp7.801 per hektar untuk biaya sewa petani penggarap sebesar

Rp5.632.333 per petani dan Rp4.202.985 per hektar dari uraian dapat dilihat petani penggarap memiliki biaya lahan yang lebih besar dari petani pemilik.

2. Penyusutan Lahan

Penyusutan atau depresiasi adalah biaya pengurangan nilai yang disebabkan oleh pemakaian alat selama proses kegiatan usahatani. Biaya penyusutan dihitung dari masa pakai alat yang digunakan dalam proses sekali musim tanam yaitu 4 bulan dibagi umur alat yang dipakai dan dikalikan dengan harga beli barang. Rincian biaya penyusutan alat disajikan dalam Tabel 8.

Tabel 8. Rata-rata Biaya Penyusutan Alat

Uraian	Petani Pemilik		Petani Penggarap	
	Rata-rata/petani	Rata-rata/hektar	Rata-rata/petani	Rata-rata/hektar
Cangkul	838	586	578	431
Parang	2.098	1.467	1.523	1.137
Sprayer	6.919	4.839	3.235	2.414
Pisau	4.350	3.042	5.592	4.173
Total (Rp/musim tanam)	14.206	10.601	10.928	8.155

Sumber: Data primer diolah (2022)

Tabel 8 menunjukkan biaya penyusutan alat lebih besar dimiliki oleh petani pemilik dengan biaya sebesar Rp14.206 per petani per musim tanam dan Rp10.601 per hektar per musim tanam dan untuk petani penggarap memiliki biaya sebesar Rp10.928 per petani per musim tanam dan Rp8.155 per hektar per musim tanam.

Biaya Variabel (*Variabel Cost*)

Biaya variabel (*variable cost*) biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan volume produksi. Biaya variabel untuk usahatani padi pada penelitian ini terdiri dari biaya sarana produksi serta tenaga kerja.

1. Sarana Produksi

Sarana produksi usahatan padi sawah di Desa Matani meliputi benih, pupuk dan pestisida benih yang digunakan petani berdasarkan penelitian sebagian besar petani membeli untuk bibit yang digunakan namun ada juga ada beberapa yang setengah dibeli setengah lagi dibuat sendiri, kemudian pupuk yang digunakan sebagian besar menggunakan pupuk urea dan pupuk NPK sementara pestisida yang digunakan dalam penelitian ini berupa insektisida. Rincian biaya sarana produksi dalam Tabel 9.

Tabel 9. Biaya Sarana Produksi

Uraian	Petani Pemilik		Petani Penggarap	
	Rata-rata/ petani	Rata-rata/ hektar	Rata-rata/ petani	Rata-rata/ hektar
Benih	121.980	91.030	37.200	27.761
Pupuk	955.000	712.687	804.000	600.000
Pestisida	168.225	125.541	122.800	91.642
Total (Rp/musim tanam)	1.245.205	929.257	964.000	719.403

Sumber: Data primer diolah (2022)

Tabel 9 menunjukkan biaya sarana produksi lebih besar dimiliki oleh petani pemilik dengan rata-rata biaya sebesar Rp1.245.205 per petani per musim tanam dimana biaya ini didapat dari biaya benih sebesar Rp121.980, biaya pupuk sebesar Rp955.000 dan biaya pestisida sebesar Rp168.225 serta untuk rata-rata biaya per hektar petani pemilik sebesar Rp929.257 yang didapat dari biaya benih Rp91.030, biaya pupuk Rp712.687 dan biaya pestisida Rp125.541 sementara untuk petani penggarap memiliki biaya sarana produksi rata-rata sebesar Rp964.000 yang didapat dari biaya benih Rp37.200, biaya pupuk Rp804.000 dan biaya pestisida Rp122.800 serta rata-rata biaya per hektar petani penggarap sebesar Rp719.403 yang didapat dari biaya benih Rp27.761, biaya pupuk Rp600.000 dan biaya pestisida Rp91.642.

2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja dalam penelitian ini di bagi menjadi dua jenis yaitu Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) dan Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) untuk biaya tenaga kerja berdasarkan hasil akumulasi dari seluruh biaya tenaga kerja dari setiap proses usahatani yaitu dari penyiapan lahan, pembibitan, penanaman, pengendalian hama dan penyakit dan panen dengan biaya sewa tenaga kerja beragam mulai dari Rp100.000-Rp150.000 per hari dan Rp20.000 per hari untuk biaya tenaga kerja dalam keluarga, rincian biaya tenaga kerja dalam Tabel 10.

Tabel 10. Biaya Tenaga Kerja

Uraian	Petani Pemilik		Petani Penggarap	
	Rata-rata/ petani	Rata-rata/ hektar	Rata-rata/ petani	Rata-rata/ hektar
TKLK	5.290.000	3.699.301	2.720.000	2.029.851
TKDK	100.000	69.930	212.000	158.209
Total (Rp/ musim tanam)	5.390.000	4.022.388	2.932.000	2.188.060

Sumber: Data primer diolah (2022)

Tabel 10 menunjukkan rata-rata biaya tenaga kerja petani pemilik sebesar Rp5.390.000 per musim tanam biaya ini terdiri atas biaya TKLK sebesar Rp5.290.000 dan TKDK sebesar Rp100.000 dan biaya per hektar petani pemilik sebesar Rp4.022.388 per musim tanam biaya ini terdiri atas biaya TKLK sebesar Rp3.699.301 dan TKDK sebesar Rp69.930 sementara untuk biaya tenaga kerja petani penggarap rata-rata memiliki biaya sebesar Rp2.932.000 per musim tanam biaya ini terdiri atas biaya TKLK sebesar Rp2.720.000 dan TKDK sebesar Rp212.000 dan untuk biaya per hektar petani penggarap sebesar Rp2.188,060 per musim tanam yang terdiri atas biaya TKLK sebesar Rp2.029.851 dan TKDK sebesar Rp158.2009, dari uraian ini dapat dilihat biaya tenaga kerja lebih besar biaya yang dikeluarkan oleh petani pemilik.

Total Biaya

Berdasarkan data dari biaya tetap (*Fix Cost*) dan biaya variabel (*Variable Cost*) maka didapatlah total biaya (*Total Cost*) yang disajikan dalam Tabel 11.

Tabel 11. Total Biaya (Total Cost)

No	Uraian	Biaya Petani Pemilik (Rp/musim tanam)	Biaya Petani Penggarap (Rp/musim tanam)
Biaya Tetap (Fix Cost)			
1	Biaya Lahan		
	Biaya Pajak	10.453	
	Sewa Lahan		5.632.000
2	Penyusutan	14.206	10.928
	Alat		
	Jumlah	24.659	5.642.928
Biaya variabel (Variable Cost)			
3	Sarana Produksi		
	Benih	121.980	37.200
	Pupuk	955.000	804.000
	Pestisida	168.225	122.800
	Jumlah	1.245.205	964.000
4	Tenaga Kerja		
	TKLK	5.290.000	2.720.000
	TKDK	100.000	212.000
	Jumlah	5.390.000	2.932.000
Total Biaya (Rp/petani)		6.678.267	9.538.928
Total Biaya (Rp/Hektar)		4.983.781	7.118.603

Sumber: Data primer diolah (2022)

Tabel 11 menunjukkan bahwa total biaya (*Total Cost*) petani pemilik sebesar Rp6.678.267/musim tanam jumlah ini didapat dari penjumlahan antara biaya tetap (*Fix Cost*) sebesar Rp24.659 serta biaya variabel (*Variable Cost*) sebesar Rp5.390.000 dan untuk total biaya per

hektar petani pemilik adalah sebesar Rp4.983.781 serta untuk petani penggarap memiliki rata-rata biaya sebesar Rp9.538.928/musim tanam jumlah ini didapat dari penjumlahan antara biaya tetap (*Fix Cost*) sebesar Rp5.642.928 serta biaya variabel (*Variable Cost*) sebesar Rp2.932.000 dan untuk total biaya per hektar petani penggarap adalah sebesar Rp7.118.603.

Total Penerimaan

Penerimaan adalah hasil yang dicapai oleh petani dengan harapan mendapatkan hasil yang baik (Prasetya, 2006). Penerimaan petani bervariasi tergantung luas lahan yang digarap. Penerimaan secara keseluruhan dan penerimaan berdasarkan luas lahan yang diterima petani responden di Desa Tumani beserta penjelasan disajikan selengkapnya dalam Tabel 12.

Tabel 12. Total Penerimaan (Total Revenue)

Uraian	Petani Pemilik		Petani Penggarap	
	Rata-rata/ petani	Rata-rata/ hektar	Rata-rata/ petani	Rata-rata/ hektar
Produksi Beras (Kg)	3.456	2.579	1.536	1.146
Harga Beras (Rp)	11.000	11.000	11.000	11.000
Total (Rp/musim tanam)	38.016.000	28.370.149	16.896.000	12.608.955

Sumber: Data primer diolah (2022)

Tabel 12 menunjukkan bahwa penerimaan petani responden lebih besar penerimaan yang diterima petani pemilik dibandingkan dengan petani penggarap dan untuk total penerimaan yang diterima petani pemilik adalah sebesar Rp38.016.000 per musim tanam dan Rp28.370.149 per hektar serta untuk petani penggarap total penerimaan yang didapat adalah sebesar Rp16.896.000 dan Rp12.608.955 per hektar dimana besaran total penerimaan ini didapat dari jumlah produksi beras dikalikan dengan harga beras sebesar Rp11.000.

Total Pendapatan

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara total penerimaan dan total biaya. Pendapatan dapat diartikan sebagai selisih antara penerimaan dengan biaya yang dihitung dalam jangka waktu tertentu (Sukirno, 2002). Pada penelitian ini pendapatan yang dihitung adalah

selama satu kali musim tanam. Pendapatan usahatani petani di Desa Tumani disajikan dalam Tabel 13.

Tabel 13. Biaya dan Pendapatan

No	Uraian	Biaya Petani Pemilik (Rp/musim tanam)	Biaya Petani Penggarap (Rp/musim tanam)
Rata-rata Total Biaya (Total Cost)			
Biaya Tetap (Fix Cost)			
1	Biaya Lahan	10.453	5.632.000
2	Penyusutan Alat	14.206	10.928
Biaya variabel (Variable Cost)			
3	Sarana Produksi	1.245.205	964.000
4	Tenaga Kerja	5.390.000	2.932.000
	Total Biaya	6.678.267	9.538.928
Rata-rata Total Penerimaan (Revenue Cost)			
5	Produksi Beras (Kg)	3.456	1.536
6	Harga Beras	11.000	11.000
	Total Penerimaan (Rp/petani)	38.016.000	16.896.000
Hasil			
	Rata-rata Total Biaya	6.635.205	9.538.928
	Rata-rata Total Penerimaan	38.016.000	16.896.000
	Pendapatan (Rp/petani)	31.337.733	7.357.072
	Pendapatan (Rp/Hektar)	23.386.386	5.490.353

Sumber: Data primer diolah (2022)

Tabel 13 menunjukkan bahwa total pendapatan petani pemilik jauh lebih besar dari pada petani penggarap dimana total pendapatan yang didapat petani pemilik sebesar Rp.31.337.733 per musim tanam dan pendapatan per hektar sebesar Rp.23.386.386 per musim tanam serta biaya petani penggarap sebesar Rp.7.357.072 per musim tanam dan pendapatan per hektar sebesar Rp.5.490.353 per musim tanam jumlah ini didapat dari total biaya dikurangi total penerimaan.

Kelayakan Usahatani

Kelayakan usahatani atau tingkat keuntungan dapat dikeahui dengan menggunakan analisis *Return Cost Ratio (R/C ratio)*. Analisis R/C adalah perbandingan antara penerimaan dan biaya dari petani responden yang ada di Desa Tumani. Selengkapnya disajikan dalam Tabel 14.

Tabel 14. Hasil Return Cost Ratio

Responden	Total Penerimaan (TR)	Total Biaya (TC)	Return/ Cost (RC)
1	12.100.000	1.389.232	8.71
2	22.440.000	2.278.784	9.85

3	13.200.000	8.766.669	1.51
4	43.560.000	7.204.336	6.05
5	12.540.000	8.335.600	1.50
6	11.880.000	7.660.398	1.55
7	85.800.000	10.146.152	8.46
8	26.180.000	3.900.402	6.71
9	23.760.000	12.411.808	1.91
10	23.100.000	10.520.163	2.20
Rata-rata	27.456.000	7.261.354	4.84

Sumber: Data primer diolah (2022)

Tabel 14 menunjukkan bahwa nilai R/C terbesar ada pada responden 2 yaitu sebesar 9.85 dan yang terkecil responden 5 yaitu sebesar 1.50 dan nilai rata-rata R/C adalah 4.84. Usahatani dikatakan layak atau menguntungkan jika nilai R/C lebih dari 1 dan nilai usahatani padi sawah di Desa Tumani adalah 4.84 yang artinya adalah usahatani tersebut layak atau menguntungkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian usahatani Padi Sawah di Desa Tumani mendapatkan hasil pendapatan usaha tani dengan jenis petani pemilik lahan mendapatkan pendapatan sebesar Rp31.337.733 per musim tanam dan Rp23.386.386 per hektar dimana besarnya pendapatan ini didapat dari Total Penerimaan sebesar Rp38.016.000 yang dikurangi total biaya sebesar Rp6.635.205 dan untuk petani penggarap mendapatkan pendapatan sebesar Rp7.357.000 per musim tanam dan Rp5.490.353 per hektar dimana besarnya pendapatan ini didapat dari Total Penerimaan sebesar Rp16.896.000 yang dikurangi total biaya sebesar Rp9.538.928 besaran pendapatan ini menguntungkan dan dibuktikan dengan R/C ratio yang didapat yaitu sebesar 4.84.

Saran

Berdasarkan kesimpulan maka dapat dikemukakan saran yaitu petani di Desa Tumani untuk dapat memperluas lagi area tanam dan tetap mempertahankan usahatani padi sawah karena masih menguntungkan untuk diusahakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. 2009. *Sektor Pertanian (Komposit)*. Jakarta.
- Hamdhan. 2013. *Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Pada Usahatani Padi Sawah di Bengkulu*. Balai Pengkaji Teknologi Pertanian. Bengkulu.
- Mulyadi. 2007. *Membangun Kesadaran Dan Keberdayaan Petani*. Diakses Dari Internet tanggal 13 April 2022.
- Prasetya, T. 2006. Penerapan Teknologi Sistem Usahatani Tanaman-Ternak Melalui Pendkatan Organisasi Kelompok Tani (Suatu Model Pengelolaan Lingkungan Pertanian). *Dalam Prosiding Seminar Pengelolaan Lingkungan Pertanian*. Surakarta, 1 Oktober 2003, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Rodjak. 2006. *Manajemen Usahatani*. Pustaka Giratuna Bandung Fakultas Pertanian Universitas Padjajaran. Bandung.
- Roidah, I. S. 2015. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Musim Hujan Dan Musim Kemarau di Desa Sepatan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita*. Vol.11 No.13.
- Saragih, B. 2001. Keynote Address Ministers of Agriculture Government Of Indonesia. *2nd National Workshop On Strengthening The Development And Use Of Hibrid Rice In Indonesia* 1:10.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia Press.
- Sukirno, S. 2002. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, Edisi 3. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Suratiah, K. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Suratiah, K. 2008. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.